

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian bahwa laki-laki yang sudah menikah dan memutuskan untuk *childfree* memiliki pekerjaan yang sangat layak dengan posisi yang cukup menjamin. Mereka berpendidikan dengan gelar akhir sarjana. Hal ini menolak penelitian terdahulu yang menemukan bahwa laki-laki *voluntary childless* sangat diasosiasikan dengan kerugian ekonomi dan prestis pekerjaan yang lebih rendah.

Walaupun semakin menunjukkan peningkatan, fenomena *childfree* masih memiliki stigma yang buruk di tengah masyarakat Indonesia. Meski demikian, laki-laki yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki alasan dan justifikasi mereka sendiri dalam pilihannya untuk *childfree*. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut, seperti faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari keluarga dan lingkungan). Hal ini kemudian sejalan dengan teori komunikasi simbolik yang dipaparkan oleh Herbert Blumer, bahwa partisipan memiliki pemaknaan yang unik terkait keputusan *childfree* di tengah masyarakat pronatalisme dan konstruksi sosial di Indonesia.

Para partisipan tidak mengalami tekanan sosial seperti sindiran, pertanyaan-pertanyaan kurang mengenakan, maupun komentar negatif dari lingkungan sekitar terkait keputusannya untuk *childfree* sesering perempuan. Hal ini kemudian menunjukkan standar ganda yang terjadi, akibat budaya patriarki di Indonesia yang masih sangat erat. Laki-laki seolah diberikan kebebasan bahkan untuk menyimpang dari konstruksi sosial, sedangkan perempuan seolah harus selalu berlaku sesuai dengan aturan sosial yang ada.

5.2 Saran

Berdasar pada hasil penelitian, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti tawarkan dengan harapan dapat membantu menyempurnakan penelitian sebelumnya yang sudah ada, serta masukan untuk masyarakat Indonesia.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat mengaitkan fenomena *childfree* dengan pandangan budaya tertentu yang ada di Indonesia, terlebih budaya yang masih sangat kental dengan paham patrilinealisme, sehingga pemaknaan yang diperoleh dari sudut pandang laki-laki dapat lebih bervariasi.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan di luar sana dapat dengan bebas memilih untuk mempertahankan prinsip dan pilihan mereka, terlepas dari stigma dan stereotipe negatif masyarakat.

5.2.3 Saran Sosial

Peneliti pun berharap agar masyarakat Indonesia dapat lebih terbuka terhadap pilihan-pilihan orang lain, terutama pilihan untuk tidak memiliki anak dalam pernikahan. Selain itu, peneliti juga berharap agar masyarakat dapat melakukan pertimbangan matang yang berlandaskan tanggung jawab dalam hal memiliki anak.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A